

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM

Wahyu Rumbianingrum<sup>1)</sup>, Candra Wijayangka<sup>2)</sup>

Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

[wrumbianingrum@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:wrumbianingrum@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1)</sup>

[wijayangka@telkomuniversity.ac.id](mailto:wijayangka@telkomuniversity.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah, Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat Pendidikan, Penerimaan Informasi mengenai keuangan, dan Usia dari pelaku UMKM.

**Kata kunci :** Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

---

### I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia. Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis UMKM BI (2015:iv) mengatakan bahwa “Andil UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. UMKM mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57%”. Data statistik menunjukkan pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Oleh karena itu UMKM dapat ikut berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Jumlah UMKM yang terus berkembang di Indonesia namun UMKM tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus UMKM mengalami gulung tikar. UMKM yang tidak berbekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat.

Menurut Anggraeni (2016:23) Ada 4 kendala besar yang harus dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan

modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih (2017:42) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha. Menurut Ediraras (2010:153-154) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Abanis et.al (2013:30) menyatakan bahwa “pengelolaan keuangan berkaitan dengan semua bidang manajemen, yang melibatkan keuangan tidak hanya sumber, dan penggunaan

keuangan di perusahaan tetapi juga implikasi finansial keputusan investasi, produksi, pemasaran atau personal dan kinerja total perusahaan.” Namun dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha. Menurut Ediraras (2010:153-154) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pengetahuan akan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLKI Revisit 2017: 17) bahwa literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dilakukan pada tahun 2016 terhadap 9.680 orang responden di 34 Provinsi. Hasil yang didapat adalah pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia meraih angka 29,7% dengan Inklusi keuangan sebesar 67,8%. Menurut hasil survei yang dilakukan OJK tahun 2013 dalam Anggraeni (2015:23) tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 15,68%. Hal inilah yang menyebabkan UMKM di Indonesia sulit dalam pengelolaan keuangan dan mendapatkan akses pembiayaan. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha menurut Greenspan dalam Anggraeni (2015:23).

Jumlah UMKM di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang signifikan. UMKM di Bandung sendiri pertumbuhan UMKM juga sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bandung tidak hanya memiliki jumlah UMKM yang banyak tetapi UMKM di Bandung mengalami perkembangan yang baik. Hal ini

dibuktikan dengan Kota Bandung memperoleh penghargaan Natamukti Nindya sebagai kota dengan perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) terbaik se-Indonesia menurut penilaian Indonesia Council for Small Business (ICSB) dan Kementerian Koperasi dan UKM. (sumber : regional.kompas.com diakses 2 Oktober 2017). Dengan Jumlah UMKM tersebut di wilayah Bandung juga memiliki program pendampingan dan pembiayaan UMKM yang dilakukan beberapa Lembaga salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Dompot Peduli Umat Darut Tauhid (MISYKAT DPU DT). Informasi terakhir dari hasil wawancara dengan pengurus KSU Misykat DPU DT tercatat sebanyak 1.726 UMKM menjadi anggota binaan dari KSU Misykat mempunyai program pemberian pinjaman dan pendampingan yang di sertai dengan pemberian materi pada setiap minggunya. Dari hasil wawancara dari salah satu petugas pendamping harian Misykat bapak Dodi menyatakan bahwa anggota-anggota misykat memang terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan sangat sedikit sekali UMKM yang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalani merupakan usaha mikro hal ini didasarkan pada data dari Misykat yaitu sebanyak 90% UMKM binaan Misykat termasuk kategori mikro, jadi banyak dari pelaku UMKM kurang memperhatikan mengenai pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Anggraeni (2015) pada obyek penelitian UMKM di Depok menghasilkan bahwa tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran. Begitu pula dengan hasil penelitian Ida dan

Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa financial knowledge mempengaruhi seseorang dalam financial management behavior. Berdasarkan fenomena diatas, penulis melihat adanya peluang riset untuk meneliti kondisi internal para UMKM dimana salah satunya adalah literasi keuangan. Sehingga, penulis tertarik untuk menjadikan variabel ini sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variabel diatas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM melalui penyebaran kuisisioner terhadap UMKM yang termasuk anggota binaan KSU Misykat di Bandung. Penelitian ini juga dapat mendukung program pemberdayaan UMKM yang diharapkan dapat meningkatkan keberlangsungan UMKM.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015:86) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015:86) mendefinisikan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Menurut Lusardi (2012) dalam Aribawa (2016:3) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh

seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut sumber dari Developing Indonesian Literacy Index (2013:4) dimensi dari literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu basic financial literacy dan advanced financial literacy.

1. Basic financial literacy terdiri dari
  - 1.1 Pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan (identitas pembukaan rekening bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank, dan jumlah minimum saldo pada rekening bank, rekening tabungan yang di garansi oleh pemerintah).
  - 1.2 Numeracy regarding finance (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (simple interest), bunga majemuk (compounded interest), perhitungan bunga pinjaman.
  - 1.3 Konsep dasar mengenai inflasi, diskon, time value of money, money illusion
2. Advanced financial literacy terdiri dari pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, arti pembelian obligasi, denda sebelum penjualan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi, dan asset diversification.

### Pengelolaan Keuangan

Griffin dalam Ridhotullah (2015:1) menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk

mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Menurut James C. Van Home dalam Kasmir (2010:5) mendefinisikan manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Irawati dalam Mulyawan (2015:30) mengatakan bahwa proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap keuangan. Bambang Riyanto dalam Mulyawan (2015:31) mendefinisikan manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana.

Kasmir (2010:16) menuliskan secara umum fungsi manajemen keuangan adalah :

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Dalam hal ini fungsi manajemen keuangan adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan yang kemungkinan besar berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah diramalkan maka dapat disusun rencana-rencana yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan yaitu kebutuhan pelanggan dan pengelolaan keuangan.

2. Keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan

Manajemen keuangan juga berfungsi menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Melakukan pengendalian

Pengendalian ini sangat dibutuhkan dalam perusahaan karena bisa saja akan terjadi penyimpangan keuangan dalam aktivitas perusahaan. Dari sini ada fungsi dari manajemen keuangan

yaitu sebagai pengendalian dalam keuangan perusahaan supaya perusahaan tetap dapat mencapai tujuan.

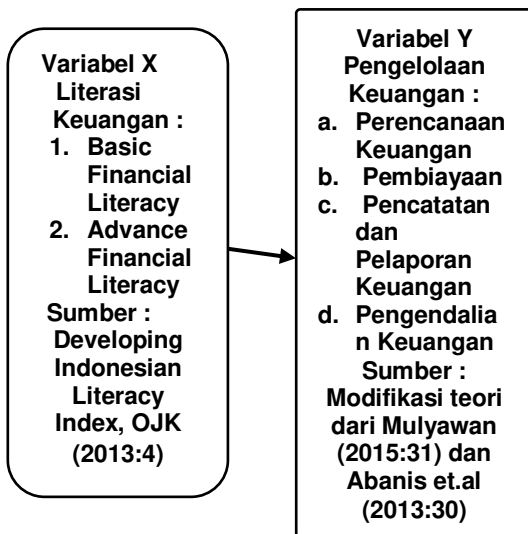
4. Hubungan dengan pasar modal  
Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh alternatif sumber dana atau modal.

Pada pengelolaan keuangan UMKM atau perusahaan terdapat beberapa proses pengelolaan keuangan yang harusnya dilakukan. Menurut Mulyawan (2015:49) disebutkan bahwa ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan (Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control (pengendalian keuangan).

### III. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

penting dalam pengelolaan keuangan usaha pada beberapa UMKM. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017:23) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Dengan dimilikinya melek keuangan pada maka UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan usaha pada beberapa UMKM. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017:23) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan

dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Dengan dimilikinya melek keuangan pada maka UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya. Maka didapatkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

**IV. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif maksudnya jenis riset yang tersusun dengan jelas dimana jenis data yang dibutuhkan serta siapa (dan berapa besarnya sampel) yang dibutuhkan sudah disusun sebelum dilakukan pengumpulan data (Suhartanto 2014:74). Pada penelitian ini juga menggunakan metode Kuantitatif, yang di maksud metode kuantitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014:13)

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang menjadi Anggota dari Koperasi Serba Usaha Misykat dengan total populasi yang tersebar di Bandung adalah 250 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling jenis simple random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Metode Pengumpulan data primer dari penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisisioner kepada responden yaitu UMKM anggota koperasi serba usaha Misykat DPU DT di Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia misalnya, buku, jurnal, internet, dan penelitian terdahulu, serta informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Pertanyaan terstruktur terdiri dari dua kategori pertanyaan, yaitu pertama Skala pengukuran nominal digunakan pada variabel independen (x) yaitu literasi keuangan yaitu skala pengukuran dengan skor pengukuran jawaban “Benar = skor 1” ; dan “Salah = skor 0”. Karena bentuk dari kuisisioner yang di sebar kepada responden berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada responden yang dimodifikasi dari Developing Indonesian Literacy Index 2013. Kedua adalah Skala pengukuran ordinal dan skala likert pada penelitian ini digunakan pada variabel dependen (y) yaitu pengelolaan keuangan. Kuisisioner yang diajukan menggunakan skala likert meliputi angka 1 sampai 5

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat literasi

keuangan pelaku UMKM yang dapat dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi atau rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada metode penyusunan interval data menurut Mangkuatmodjo dalam Rita & Pesudo (2013:5) yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / (\text{Banyak Kelas}) \\ &= (100 - 0) / 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Skor nol sampai dengan 50 akan dimasukkan dalam kategori pemahaman keuangan rendah dan skor di atas 50 tergolong pemahaman keuangan tinggi. Skor dihitung dari total jawaban benar dari masing-masing responden saat menjawab pertanyaan seputar literasi keuangan. Lalu analisis deskriptif untuk pengelolaan keuangan dengan interpretasi skor dimana nilai 20-30% termasuk kategori Sangat Tidak Baik, 36%-52% kategori Tidak Baik, 52%-68% kategori cukup, 68%-84% kategori Baik, dan 84%-100% kategori Sangat Baik.

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Regresi. Linier Sederhana dengan Uji Hipotesis menggunakan uji-t dan koefisien determinasi.

**VI. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penyebaran kuisioner dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 72 orang dengan objek penelitian pelaku UMKM yang menjadi anggota binaan KSU Misykat DPU DT dengan menghasilkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan dari KSU Misykat DPU DT didominasi oleh pelaku UMKM yang berusia lebih dari 50 tahun.

Berdasarkan ketegori Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan KSU Misykat DPU DT didominasi dengan Pendidikan terakhir SMA, SMP, dan Lainnya karena perolehan hasil akhir kategori tersebut adalah sama yaitu masing-masing 23 orang atau 32%.

Berdasarkan kategori lama usaha berjalan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi binaan KSU Misykat DPU DT didominasi dengan lama usaha berjalan selama lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 52 orang atau 72%.

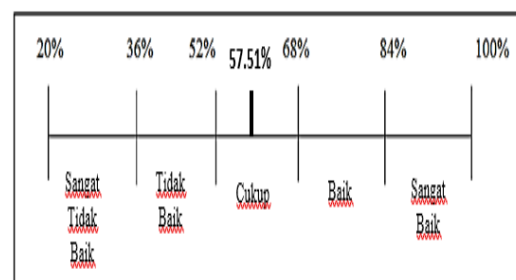
Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa dari 72 responden pelaku UMKM nilai maksimum yang dihasilkan sebesar 94 dan nilai minimum nya adalah 0. Nilai rata-rata sebesar 47 menunjukkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM termasuk dalam kategori rendah Responden rata-rata dapat menjawab benar 8 soal dari 17 soal yang diberikan.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan**

Variabel	N	Nilai Mini mum	Nilai Maksi mum	Rata-rata
Literasi Keuangan	72	0	94	47

Sumber : data diolah dengan *M.Excel* 2016 oleh peneliti, (2017)

Rendahnya hasil literasi keuangan UMKM pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat Pendidikan, Penerimaan Informasi mengenai keuangan, dan Usia dari pelaku UMKM itu sendiri.



**Gambar 1. Garis Kontinum Variabel Pengelolaan Keuangan**

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis deskriptif mengenai variabel pengelolaan keuangan UMKM,

diperoleh presentase sebesar 57,51%. Angka tersebut berada dalam kategori cukup. Dapat diketahui bahwa diantara 17 item pernyataan yang menggambarkan pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM adalah item ke-5 yaitu dengan item “usaha saya memiliki keuangan internal” yaitu memiliki skor tertinggi dengan presentase 74,16% (kategori baik). Item pernyataan yang memiliki skor terendah yaitu pernyataan ke -10 mengenai pembuatan buku besar usaha dengan presentasi sebesar 50%, Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM melakukan pengelolaan keuangan usahanya dalam keadaan cukup. Artinya mereka dalam beberapa waktu melakukan pengelolaan keuangan namun juga beberapa waktu tidak dilakukannya pengelolaan keuangan secara intensif.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.814	.210		8.646	.000
	TOTALLK	2.236	.386	.569	5.792	.000

a. Dependent Variable: TOTALPK

**Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Sumber: Olahan data SPSS Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh regresi linier sederhana dengan hasil  $Y = a + bX$  maka didapatkan  $Y = 1,814 + 2,236X$  yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel dependen (Y).

Hasil pengolahan data mengenai uji-t menghasilkan diperoleh  $t_{tabel} = 1,994$  dan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5.792. jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,792 > 1,994$ ) dengan tingkat signifikasinya  $0,000 < 0,005$  yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh

secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Jadi pada penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak.

Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa dengan hasil dai uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Rata-rata nilai literasi keuangan UMKM yang tergolong dibawah rata-rata dengan hasil analisis terhadap pengelolaan keuangan yang menunjukkan dalam kategori cukup maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dengan yaitu penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pegelolaan keuangan studi kasus pada UMKM di Depok dengan hasil yaitu tingkat literasi keuangan yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa *financial knowledge* mempengaruhi seseorang dalam *financial management behavior*. Dengan hasil dari penelitian ini dan penelitan-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga akan memudahkan UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

**VI. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 47. Hasil dari analisis mengenai

pengelolaan keuangan UMKM menghasilkan presentasi sebesar 57,51% dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi berdasarkan hasil pada penelitian ini bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.

## VII. SARAN

Saran untuk Para Pelaku UMKM di Bandung raya khususnya UMKM yang mejadi anggota binaan KSU Misykat DPU DT perlu meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan, pembiayaan, dan penggunaan produk keuangan dan juga perlu meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan keuangan usaha dan juga perlu meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan keuangan Usaha. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan maka perlunya bantuan dari beberapa pihak diantaranya pemerintah dan akademisi untuk membantu UMKM dalam penerimaan pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, penelitian selanjutnya mungkin dapat ditambah lagi mengenai variabel penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan UMKM karena faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan cukup besar yaitu 67.7%.

## DAFTAR FUSTAKA

Abanis, T. (2013). Financial Management Practice in Small and Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 4 (2), 29-42.

Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan

Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.

Definit, O. &. (2013). *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Jakarta: OJK.

Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152-158.

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowlegde, Income terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 (3), 131-144.

Indonesia, B. (2015). Profil Bisnis Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). *www.bi.go.id*, IV.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

Kompas. (2016). Bandung Diberi Penghargaan Kota Terbaik dalam Pengembangan UKM. *regional.kompas.com*.

Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

OJK. (Revisit 2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

Ridhotullah, S., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Risnarningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50.

Rita, M., & Priyanto, S. H. (2015). Empirical Evidence Penerapan Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Batik. *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards*, 66-67.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suhartanto, D. (2014). *Metode Riset Pemasaran*. Bandung : Alfabeta.

Wicaksono, E. (2015). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit



pada Karyawan di Surabaya.  
*Finesta*, Vol 3 (1),85-90.

Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol VI (1), 11-26.